

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Indonesia memiliki banyak sekali peninggalan manuskrip/naskah kuno yang diturunkan dari nenek moyang. Isi naskahnya selalu berkaitan dengan pedoman kehidupan, tata krama, adat-istiadat, sopan-santun, legenda, pengobatan, sejarah, kisah nabi-nabi dan ajaran agama. Naskah-naskah kuno ini tertulis dalam manuskrip lontar. Menyebar di berbagai tempat di nusantara, diantaranya terdapat di Jawa, Sulawesi, Bali, Lombok. Khusus untuk Pulau Lombok sendiri, data filologika di Museum Nusa Tenggara Barat mencatat sudah ada 1.346 naskah yang tersimpan. Dari ribuan naskah yang ada, selebihnya juga tersebar penyimpanannya di tangan para mangku adat dan bangsawan Suku Sasak. Salah satu naskah lontar yang terkenal kisahnya di Pulau Lombok adalah lontar Cilinaya. Selain diceritakan di dalam lontar, kisah Cilinaya juga dapat ditemui dalam peninggalan petisalan dan legenda yang terjadi dari kisahnya. Sayangnya, sejauh ini naskah lontar Cilinaya maupun naskah-naskah lontar lainnya hanya disimpan di museum dan menjadi pegangan mangku adat. Jika pun dibacakan secara utuh hanya pada perhelatan kebudayaan atau upacara-upacara adat. Sehingga muncullah ide untuk mengemas kisah-kisah yang tercantum di dalam lontar tersebut menjadi tayangan audio-visual. Proses kreatif dari Ekranisasi Naskah Kuno Lontar Cilinaya Menjadi Skenario Drama Televisi “Legenda Tanjung Menangis” ini diharapkan bisa menjadi alternatif media yang efektif untuk terus mengisahkan isi naskah peninggalan nenek moyang yang syarat akan pelajaran kehidupan.

#### **B. Saran**

Ribuan naskah kuno yang tersebar di berbagai tempat di nusantara penuh dengan pelajaran kehidupan yang luhur. Selain itu, kisah-kisah yang tercantum di dalamnya harus tetap dilestarikan dan diceritakan kembali kepada keturunan

selanjutnya agar tetap menjadi pedoman kehidupan mereka. Pedoman kehidupan yang telah dituliskan oleh nenek moyang dalam manuskrip adalah warisan yang tiada ternilai harganya. Jika manuskrip-manuskrip tersebut hanya tersimpan di museum dan dipegang mangku adat untuk sesekali saja dibacakan pada upacara kebudayaan, dikhawatirkan semakin lama kisah yang tertulis di dalam lontar semakin tidak diminati oleh generasi mendatang. Melihat kenyataan saat ini saja sudah cukup membuktikan bahwa hal-hal kuno bagi anak muda adalah hal yang kolot dan ketinggalan zaman, bahkan tidak banyak dari mereka yang mengenal kebudayaannya sendiri. Kini kita telah hidup di era digital, era yang modern, maka jika ingin menembus kehidupan yang modern ini haruslah juga dengan cara yang senada. Audio-visual adalah produk modern, media ini tentu bisa menjadi ruang yang lebih efektif untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan kepada generasi milenial seperti sekarang ini.

Banyaknya peninggalan nenek moyang berupa manuskrip yang memiliki kisah beragam semoga bisa terus diangkat menjadi karya skenario untuk kemudian diproduksi menjadi tayangan audio-visual. Agar apa yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita terus eksis keberadaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno Gumira. 2000. *Layar Kata: Menengok 20 Skenario Pemenang Citra FFI 1973-1992*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Armantono. 2011. *Tujuh Langkah Mengarang Cerita*. Jakarta: Nalar
- Biran, Misbach Yusa. 2006. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Bluestone, George. 1957. *Novels Into Film*. Berkeley and Los Angeles: University of California Press.
- Boggs, Joseph M. 1992. *The Art of Watching Film*. Terjemahan Asrul Sani: Cara Menilai Sebuah Film. Jakarta: Yayasan Citra.
- Damono, Sapardi Djoko Damono. 2005. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Egri, Lajos. 1960. *The Art of Dramatic Writing*. New York: Simon & Schuster, INC
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Field, Syd. 1984. *The Screenwriter's Workbook*. New York: Dell Publishing
- Hauge, Michael. 1991. *Writing Screenplays*. New York: Harperennial.
- Herman, dkk. 1991. *Bunga Rampai Kutipan Naskah Lama dan Aspek Pengetahuannya*. Lombok: Museum NTB.
- Idrus, dkk. 2007. *Transliterasi dan Terjemahan Naskah Lontar Cilinaya*. Lombok: Museum NTB
- Lutters, Elizabeth. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Riber, Esta de Fossard John. 2005. *Writing and Producing for Television and Film*. London: Stage Publications Ltd.
- Set, Sony & Sita Sidharta. 2003. *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Jakarta: Grasindo
- Sumardjo, Jakob. 1984. *Memahami Kesusatraan*. Bandung: Penerbit Alumni.

Sumarno, Marseli. 1994. Studi Perbandingan Estetika Skenario Film Bioskop dengan Film Televisi. Jakarta: FFTV IKJ.

Wibowo, Fred. 2007. Teknik Produksi Program Televisi. Yogyakarta: Pinus Book Publisher

